

**PENGARUH SURVEY, QUESTION, READ, RECITE DAN REVIEW (SQ3R)
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
USIA SEKOLAH DASAR**

Suhaila Putri Siregar¹, Salminawati², Andina Halimsyah Rambe³

¹²³UIN Sumatera Utara

¹suhaila306202058@uinsu.ac.id, ²salminawati@uinsu.ac.id,

³andinahalimsyahrambe@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how elementary school students' reading comprehension skills are affected by the Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) technique. A quasi-experimental design was used in the research technique. Thirty students each from the control and experimental classes formed the study population, totaling 90 students. Pre-test and post-test testing, observation, and documentation were all part of the data collection tools. The findings of the study showed that 1) the analysis conducted using the Independent Sample T-Test in the control class showed that the average post-test score was 59.30, indicating that reading comprehension skills without the use of SQ3R had a sufficient but not optimal level, 2) the results of the Independent Sample T-Test conducted in the experimental class showed an increase in reading comprehension skills, with an average post-test score of 67.37. 3) The results of the T-Test Equality Of Means test show that the SQ3R approach has a significant influence on reading comprehension skills, with a sig value (2-tailed) of 0.045 in the experimental class and a sig value (2-tailed) of 0.045 < 0.05. Thus, the alternative hypothesis (H_1) is accepted, which indicates that the SQ3R approach has a significant influence on the reading comprehension skills students.

Keywords: SQ3R method, reading comprehension, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bagaimana kemampuan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh teknik Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R). Desain quasi-eksperimen digunakan dalam teknik penelitian. Tiga puluh siswa masing-masing dari kelas kontrol dan eksperimen membentuk populasi penelitian, yang berjumlah 90 siswa. Pengujian pra-tes dan pasca-tes, observasi, dan dokumentasi semuanya merupakan bagian dari alat pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) analisis yang dilakukan dengan menggunakan Independent Sample T-Test di kelas kontrol menunjukkan bahwa skor rata-rata pasca-tes adalah 59,30, yang menunjukkan bahwa keterampilan pemahaman bacaan tanpa penggunaan SQ3R memiliki tingkat yang cukup tetapi tidak optimal, 2) hasil Independent Sample T-Test yang dilakukan di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan keterampilan pemahaman bacaan,

dengan skor rata-rata pasca-tes sebesar 67,37. 3) Hasil uji T-Test Equality Of Means menunjukkan bahwa pendekatan SQ3R memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan pemahaman bacaan, dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,045 pada kelas eksperimen dan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,045 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan bahwa pendekatan SQ3R memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa.

Kata Kunci: metode SQ3R, membaca pemahaman, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca siswa dianggap penting untuk memperoleh informasi baru. Membaca dapat memberikan informasi tentang pengalaman atau pengetahuan baru. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sains dan mata pelajaran lain yang berkembang pesat, mereka perlu meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan. Menurut PISA (Program Penilaian Siswa Internasional) 2022, Indonesia memiliki skor literasi membaca 71 dari 81, menjadikannya salah satu negara dengan literasi membaca rendah. Mengingat Indonesia termasuk negara dengan tingkat literasi membaca terendah, temuan data menunjukkan bahwa pemahaman bacaan merupakan masalah utama bagi negara ini (Subekti & Mendrofa, 2020). Pemahaman bacaan adalah jenis membaca di mana pembaca menerapkan ranah kognitifnya untuk berpikir, menganalisis, dan akhirnya

memahami apa yang telah dibacanya. Memperoleh pemahaman sebanyak mungkin dari apa yang telah dibaca adalah tujuan pemahaman bacaan. Tingkat harfiah, tingkat interpretatif, dan tingkat terapan adalah tiga tingkat pemahaman yang dibedakan oleh Harbel dan Nelson dalam hal ini. Pemahaman terhadap informasi yang diperoleh melalui bacaan yang benar-benar sesuai dengan teks atau bahan bacaan dikenal sebagai pemahaman literal. Modal pertama untuk maju ke tingkat pemahaman berikutnya adalah yang satu ini. Pemahaman pada tingkat interpretatif adalah pemahaman yang dihasilkan dari analisis konsep dan data yang ditemukan dalam sebuah teks. Dengan kata lain, pemahaman interpretatif adalah proses menguraikan konten tertulis dan mengidentifikasi makna tersirat dari teks tersebut. Pemahaman yang dicapai dengan menggabungkan berbagai konsep dan data dari dalam

dan luar teks dikenal sebagai pemahaman tingkat terapan. Pembaca mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka baca berkat sintesis ini. Pembaca harus menggunakan skema mereka untuk membandingkan materi tekstual guna mencapai pemahaman ini (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Siswa di Indonesia kurang berminat membaca karena negara ini masih dianggap sebagai penghasil buku berkualitas rendah dan sedikitnya keragaman bahan bacaan yang tersedia saat ini. Namun, buku elektronik gratis tersedia secara daring sebagai buku digital di era teknologi saat ini. Meskipun demikian, akan sulit untuk memperoleh koneksi internet di lokasi terpencil, oleh karena itu pengelolaan distribusi bahan bacaan melalui kuota internet atau pencetakan buku digital dalam bentuk cetak tetap diperlukan untuk mendukung minat baca. Teknologi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan minat baca siswa menurun. Siswa akan lebih memilih teknologi ini di daerah metropolitan, khususnya Sumatera Utara, yang sebagian wilayahnya telah berubah menjadi perkotaan. Media sosial, misalnya, menawarkan hiburan

menarik yang mudah ditonton. Akibatnya, siswa menjadi kurang fokus dan kurang tertarik membaca karena mereka tertarik dengan kemajuan teknologi. Karena tidak terpapar dengan kegiatan membaca sejak usia dini, siswa di Indonesia, sekolah, dan masyarakat kurang memiliki minat baca. Dalam hal pembentukan karakter anak, usia emas sangatlah penting karena usia tersebut akan lebih sederhana. Hal ini dikarenakan belum banyaknya panutan dalam kebiasaan membaca di lingkungan sekitar (Aswita, 2022). Ketika siswa sekolah dasar dapat membaca permulaan, yang dicapai di kelas I dan II, orang tua, pendidik, dan masyarakat percaya bahwa pengajaran membaca sudah berakhir. Sementara itu, pengajaran membaca di tingkat yang lebih tinggi, khususnya kelas III hingga VI, bergerak ke tahap pemahaman bacaan tetapi belum mendapat perhatian yang cukup atau pengajaran yang konsisten. Akibatnya, membaca di sekolah menengah tampaknya masih menekankan membaca dengan suara keras dan lancar, yang merupakan kelanjutan dari membaca yang dimulai di kelas I dan II sekolah dasar (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Guru yang berupaya menyediakan bahan bacaan untuk pendidikan siswa hanya menggunakan buku teks, yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca di sekolah. Ketika memilih bahan bacaan yang tepat untuk siswa, pendidik harus menggunakan kreativitas. Keterampilan pemahaman bacaan siswa yang buruk disebabkan oleh kurangnya instruktur pembelajaran yang beragam, yang membuat mereka cenderung tidak aktif. Akibat proses pembelajaran yang hanya difokuskan pada guru, siswa menjadi bosan dan menganggap pembelajaran itu repetitive (Syafitri & Mansurdin, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran membaca pemahaman pada buku cerita rakyat masih menggunakan teknik ceramah. Latihan membaca pemahaman tampak membosankan jika menggunakan gaya ceramah. Dengan demikian, suasana kelas menjadi tidak efektif dan siswa cepat bosan. Hal ini dibuktikan oleh guru yang mengajar mata kuliah bahasa Indonesia. Hasil pembelajaran berbasis ceramah untuk konten keterampilan membaca pemahaman masih tergolong kurang. Keterampilan

membaca yang kurang dimiliki siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor eksternal, antara lain kurangnya budaya membaca, membaca slogan, majalah dinding, dan kunjungan ke perpustakaan sekolah. Akibatnya, siswa belum memiliki kebiasaan membaca. Kemudian, ada faktor internal seperti karakteristik psikologis, siswa membaca hanya karena disuruh guru, dan siswa tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca pada jam istirahat atau waktu senggang, sehingga kemampuan membaca pemahaman kurang baik dan minat baca siswa menurun. Kemudian, kebiasaan membaca siswa atau kurangnya kebiasaan membaca siswa. Secara fisik, anak yang kondisi penglihatan dan pendengarannya baik, dapat mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan minat bacanya.

Untuk mendorong minat baca di kalangan masyarakat Indonesia, ada sejumlah konsep program yang layak untuk dipraktikkan. 1) Perlunya pengembangan sumber daya manusia atau peningkatan suprastruktur dan infrastruktur untuk menjangkau daerah-daerah terpencil di negara ini. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat di daerah-daerah

terpencil di nusantara tidak lagi kesulitan belajar karena tidak cukupnya sekolah, guru, atau sumber daya lainnya yang tersedia. Negara bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas pendidikan bagi penduduknya. 2) Memperluas jumlah perpustakaan di daerah tersebut untuk menyediakan lingkungan yang nyaman untuk membaca koleksi yang banyak dan kegiatan yang menarik, 3) Untuk memperkenalkan lebih banyak buku dan mendorong minat baca di sekolah-sekolah dan masyarakat umum, diperlukan program jangka panjang; 4) Penerbit harus mendukung penerbitan lebih banyak buku, terutama buku-buku berkualitas tinggi dalam berbagai mata pelajaran. Ada banyak buku menarik yang tersedia, dan masyarakat umum memiliki berbagai macam pilihan bacaan. 5) Mendorong kemampuan masyarakat sipil untuk bekerja sama dengan pemerintah dan semua pihak yang terlibat dalam penciptaan budaya baca (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Dengan menghidupkan kembali penerbit-penerbit yang selama ini tidak bergerak di bidang penerbitan, IKAPI Sumatera Utara berperan penting dalam menyadari perlunya

meningkatkan minat baca masyarakat. Mereka dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi atau universitas untuk menyelenggarakan pameran buku dengan cara ini. Minat baca masyarakat adalah satu-satunya alasan untuk melakukan hal ini (Purba, 2021). Menyiapkan sudut baca di setiap kelas merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan gerakan literasi dan mengatasi masalah kurangnya minat baca siswa (Wandini et al., 2021). Khususnya di sekolah dasar, proses pembelajaran di kelas memerlukan berbagai pendekatan pembelajaran untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan memerlukan penggunaan strategi pengajaran yang tepat yang dapat mendukung pemahaman, penalaran, dan interaksi guru-siswa (Syafitri & Mansurdin, 2020). Ada berbagai cara membaca, menurut temuan penelitian ilmiah. Salah satu pendekatannya adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Dan Review*). Pendekatan SQ3R ini menguraikan suatu proses yang melibatkan pembuatan ikhtisar umum tentang pokok bahasan yang akan dipelajari, kemudian menggunakan judul bab

atau subjudul untuk menyusun pertanyaan, dan akhirnya membaca untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut (Wandini et al., 2021). Pendekatan ini diyakini dapat mengurangi perilaku negatif yang dapat mempersulit pemahaman bacaan. Pendekatan SQ3R terdiri dari langkah-langkah berikut: memeriksa bahan bacaan, membuat pertanyaan, membaca bahan bacaan dan menjawab pertanyaan, membuat catatan, mendiskusikan jawaban, dan meninjaunya sekali lagi (Habibah, 2020). Pendekatan SQ3R digunakan secara luas. Siswa harus mencapai hasil belajar yang memuaskan dan menjadi pembaca yang antusias dan terkoordinasi dengan baik dengan mudah jika pendekatan SQ3R digunakan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membaca siswa, pendekatan SQ3R diyakini memiliki kemampuan untuk memengaruhi latihan pemahaman bacaan saat mencoba mengidentifikasi karakter dalam teks bacaan. Menurut uraian di atas, hal ini konsisten dengan isu penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dengan kelancaran membaca, membuat aktivitas pemahaman

bacaan menjadi kurang maksimal, dan bahwa guru hanya menggunakan teknik ceramah untuk mengajarkan pemahaman bacaan, yang membuat siswa enggan berpartisipasi dalam aktivitas ini. Selain itu, karena guru tidak menggunakan strategi pengajaran khusus, kemampuan pemahaman bacaan siswa sekolah menengah tetap relatif rendah. Siswa hanya diberi tugas membaca dan pertanyaan untuk diselesaikan oleh guru mereka. Hasil yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa pendekatan SQ3R mungkin berguna dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan. Untuk sepenuhnya memahami hubungan rumit antara variabel, penelitian lebih lanjut masih diperlukan. Oleh karena itu, kami ingin menyelidiki Pengaruh *Survey, Question, Read, Recite* dan *Review* (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Usia Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental. Desain yang melibatkan minimal dua kelompok dikenal sebagai kuasi-eksperimen.

Salah satu dari dua kelompok tersebut adalah kelompok kontrol, sedangkan yang lainnya adalah kelompok eksperimen. Implementasi penelitian kelompok Kuasi Eksperimen terlihat seperti ini: Sebuah post-test kemudian diberikan kepada kedua kelompok untuk membandingkan kedua kelompok tersebut menggunakan pengujian hipotesis statistik. Kelompok tersebut diperlakukan dengan strategi pembelajaran yang akan dievaluasi efektivitasnya, dan kelas kontrol juga diperlakukan dengan strategi pembelajaran yang sudah ada. Skor post-test yang lebih besar menunjukkan bahwa metode tersebut berhasil; sebaliknya, skor pre-test yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pengobatan tersebut tidak efektif (Rukminingsih et al., 2020). Desain *pre-test post-test control group design* adalah bentuk penelitian yang akan digunakan, di mana kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan pra-tes yang identik. Perlakuan khusus diberikan kepada kelas eksperimen sedangkan tidak ada perlakuan khusus yang diberikan kepada kelas kontrol (Hikmawati, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Observasi,

dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap guru dan siswa saat mereka belajar di kelas. Strategi pengajaran yang digunakan serta standar tambahan diamati. Ketika pendekatan SQ3R digunakan untuk mengajarkan pemahaman membaca, pengamatan dilakukan terhadap siswa di kelas IV-1, kelas eksperimen.

2) Tes, bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest*; siswa diminta untuk membaca cerita rakyat yang tersedia sebelum mengikuti ujian yang mencakup materi yang telah dibaca. Pada akhir (*Posttest*), siswa di kelas eksperimen diminta untuk membaca cerita rakyat menggunakan metode SQ3R sebelum menyelesaikan tes yang diberikan. Siswa di kelas kontrol diminta untuk membaca cerita rakyat menggunakan metode ceramah saja, tanpa pendekatan SQ3R, sebagai bagian dari tes akhir. Dengan menggunakan metode ini, metode SQ3R dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa telah mempelajari kemampuan yang diperlukan untuk memahami bacaan cerita rakyat. Setiap siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar menyelesaikan tes awal dan tes akhir. 3) Dokumentasi, Dokumentasi yang akan dikumpulkan

untuk dokumen ini akan terkait dengan penelitian. Dokumen yang mendukung temuan penelitian dikumpulkan untuk studi ini, termasuk profil sekolah, jumlah siswa dan guru, informasi infrastruktur dan fasilitas, serta foto-foto.

Teknik analisis data yang digunakan adalah 1) Uji Normalitas, Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi data normal. Uji yang paling sering digunakan dalam analisis statistik parametrik adalah uji kenormalan. Karena analisis parametrik memerlukan data yang terdistribusi secara teratur. Analisis statistik nonparametrik adalah metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis, meskipun, jika data tidak terdistribusi secara teratur (Hajaroh & Raehanah, 2021). Kenormalan data dapat diuji menggunakan berbagai teknik. Teknik-teknik ini menggunakan model *Lilliefors* dan *Chi-square* (Rosalina et al., 2023). Dengan membandingkan distribusi frekuensi sampel dengan distribusi normal data tunggal atau data frekuensi tunggal, teknik *Lilliefors* dapat digunakan untuk menerapkan uji kenormalan data. H_0 ditolak jika nilai L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} , dan diterima jika lebih kecil dari L_{tabel} . Hal

ini menjadi dasar pengambilan keputusan. Selain itu, ditetapkan tingkat signifikansi 5% (0,05). Pengolahan data dengan uji *Lilliefors* pada SPSS versi 26. Pengolahan data dengan memeriksa kolom yang berisi nilai *Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* dapat diterapkan pada sampel yang lebih besar dari 50 dan digunakan untuk sampel yang lebih kecil dari 50. Jika kategori sampel sangat kecil, uji *Shapiro-Wilk* lebih cocok. 2) Uji Homogenitas, Uji varians yang disebut uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varians dari dua kelompok sampel sama atau tidak. Untuk memastikan apakah varians dan banyak populasi sama atau tidak, uji homogenitas digunakan. Biasanya, uji homogenitas ini dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis independen. Saat memilih uji statistik, uji homogenitas berfungsi sebagai panduan. Uji homogenitas didasarkan pada prinsip bahwa dua atau lebih kelompok data populasi tidak identik jika variansnya kurang dari 0,05. Sebaliknya, varians dua atau lebih kelompok dalam data populasi dianggap sama jika nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05. Uji Statistik *Levene* dapat digunakan untuk menghitung uji homogenitas

dengan SPSS versi 26. Dengan kata lain, data dapat diklasifikasikan sebagai homogen atau populasi memiliki varians yang sama jika berdasarkan rata-rata menghasilkan *Statistik Levene* $> 0,05$ (Rosalina et al., 2023). 3) Hipotesis Statistic, Uji T Sampel Independen digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hipotesis. Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan apakah hasil pasca-tes siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol berbeda satu sama lain. Nilai sig (2-tailed) menunjukkan temuan hipotesis: Penggunaan pendekatan SQ3R memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas IV jika sig (2-tailed) $< 0,05$, menolak H_0 dan menerima H_1 . Jika sig (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa pendekatan SQ3R tidak memiliki dampak yang nyata dan bermanfaat terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas IV.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Memahami pola dalam standar sastra, evaluasi kritis, drama tertulis, dan pola fiktif adalah tujuan dari keterampilan pemahaman membaca.

Keterampilan pemahaman bacaan yang tepat diperlukan bagi seseorang untuk memperoleh pemahaman bacaan. Seseorang dapat memahami bacaan dengan baik jika ia mampu memahami semua unsurnya. Istilah "pemahaman" sering kali merujuk pada upaya untuk memahami makna dan isi komunikasi tertulis atau lisan. Upaya seseorang untuk memahami atau mengasimilasi informasi yang ditawarkan melalui bacaan dikenal sebagai pemahaman wacana tertulis. Menikmati keindahan membaca, membaca dengan suara keras, menggunakan strategi khusus untuk memahami teks, menjelajahi kumpulan pengetahuan dan skema orang lain tentang subjek bacaan, menghubungkan pengetahuan baru dengan skema sendiri, mencari informasi tentang bacaan atau menyiapkan laporan, mampu melakukan eksperimen untuk menyelidiki sesuatu yang disajikan dalam teks bacaan, dan menanggapi pertanyaan yang diajukan dalam teks bacaan merupakan tujuan dari pemahaman bacaan. Menurut sudut pandang yang berbeda, pemahaman bacaan adalah proses aktif untuk memperoleh makna melalui integrasi pengetahuan pembaca sebelumnya

dengan materi bacaan. Ada tiga komponen utama pemahaman bacaan: pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan teks yang akan dibaca, dan proses perolehan aktif. Sebaliknya, pemahaman bacaan adalah latihan membaca yang menumbuhkan pemikiran kritis. Latihan membaca yang dilakukan seseorang untuk memahami makna yang disarankan dalam tulisan dikenal sebagai "membaca untuk mengembangkan keterampilan berpikir." Jadi, untuk memahami maknanya, seseorang harus mengembangkan kemampuan kognitif mereka untuk memahami isinya dan memahami makna yang disarankan dari dokumentasi. Menurut definisi yang diberikan di atas, pemahaman bacaan adalah proses di mana seseorang membaca teks untuk memahami isinya sepenuhnya. Pemahaman bacaan dicapai dengan mengintegrasikan pengetahuan atau skema pembaca sebelumnya dengan informasi baru yang dipelajari saat membaca, sehingga mengoptimalkan proses pemahaman (Prihatin & Sari, 2020). Lima langkah metode SQ3R yang merupakan singkatan dari survei, pertanyaan, baca, ulangi, dan

tinjau dapat dipahami sebagai melakukan penelitian, membuat pertanyaan, mengulang, dan meninjau. Metode SQ3R bertujuan untuk memberi siswa pendekatan metodis terhadap membaca, meningkatkan efektivitas proses pengajaran mengenai materi bacaan, menyediakan ketentuan untuk meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa, menyediakan metode pembelajaran membaca yang bermanfaat bagi individu dan orang lain, dan memberi pembaca kesempatan untuk bersikap fleksibel. Keuntungan metode SQ3R meliputi memberi pembaca pendekatan metodis terhadap pembelajaran yang, jika dibandingkan dengan tidak menggunakan metode pembelajaran, dapat memastikan tercapainya hasil pembelajaran yang efektif dan efisien (Zasnimar, 2020).

Kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ceramah, yang merupakan teknik yang sering digunakan oleh guru wali kelas IV-1 dan IV-2, bukan metode SQ3R. Teknik ceramah melibatkan instruktur yang menyajikan informasi kepada kelas dan memberikan penjelasan lisan. Ini menunjukkan bahwa instruktur sering menjelaskan mata

pelajaran tertentu, dalam situasi tertentu, dan pada waktu tertentu. Monolog digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran dalam pendekatan satu arah ini. Dengan pendekatan ini, satu-satunya kegiatan belajar siswa adalah mendengarkan dan terkadang mencatat (Sutikno, 2019).

Tabel 1 Uji Independen Sample T-Test

Group Statistics				
KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI POST-TEST KONTROL	30	59,30	16,721	3,053
POST-TEST EKSPERIMEN	30	67,37	13,566	2,477

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NILAI Equal variances assumed	2,863	0,096	-2,052	58	0,045	-8,067	3,931	-15,936	-0,198
Equal variances not assumed			-2,052	55,636	0,045	-8,067	3,931	-15,943	-0,190

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat nilai rata-rata *post-test* di kelas kontrol adalah 59,30 dan kelas eksperimen 67,37. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas di eksperimen lebih tinggi daripada kelas di kelas kontrol. Dari uji hipotesis di atas, dengan menggunakan SPSS versi 26 maka dapat diambil keputusan bahwa pada tabel *T-Test Equality Of Means* nilai sig (2-tailed) di kelas kontrol yaitu bernilai $0,045 < 0,05$ dan di kelas eksperimen yaitu bernilai $0,045 < 0,05$

yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada nilai *post-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan temuan analisis yang dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*, yang menyediakan data tentang variasi skor rata-rata pemahaman bacaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kemampuan pemahaman bacaan siswa yang tidak menggunakan SQ3R adalah isu pertama yang diangkat. Penerapan *post-test* di kelas kontrol dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman bacaan tanpa metode SQ3R untuk mengatasi rumusan masalah pertama. Nilai rata-rata temuan *post-test* adalah 59,30, menurut analisis yang dilakukan di kelas kontrol tanpa menggunakan teknik SQ3R dan hasil yang dihasilkan oleh *Independent Sample T-Test* di kelas kontrol tanpa menggunakan metode SQ3R. Ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan pemahaman bacaan tanpa menggunakan SQ3R atau teknik ceramah memadai, mereka tidak dalam kondisi terbaiknya.

Hasil dari *post-test* yang diberikan setelah penerapan

pendekatan SQ3R di kelas eksperimen dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman bacaan siswa. Dengan skor post-test rata-rata 67,37, temuan *Independent Sample T-Test* yang dilakukan di kelas eksperimen dengan menggunakan metode SQ3R menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman bacaan jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode SQ3R. Keterampilan pemahaman bacaan siswa telah terbukti meningkat ketika pendekatan *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) digunakan. Melalui pertanyaan dan membuat ringkasan, metode SQ3R dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam pemahaman mereka terhadap teks cerita, yang akan membantu mereka memahami dan mengingat informasi yang mereka baca. Temuan analisis menunjukkan bahwa siswa lebih mahir menggunakan prosedur SQ3R untuk meningkatkan pemahaman bacaan mereka. Peningkatan ini menunjukkan bagaimana pendekatan SQ3R dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang mereka baca. Melalui kombinasi proses aktif selama membaca, metode SQ3R ini

mengambil pendekatan yang lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bagaimana pendekatan SQ3R dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan analisis bacaan dan pengorganisasian informasi mereka. Sangat disarankan agar pendekatan SQ3R ini digunakan lebih luas dalam pendidikan, khususnya dalam kursus yang membutuhkan tingkat pemahaman bacaan yang lebih tinggi. Telah ditunjukkan bahwa pendekatan SQ3R meningkatkan proses belajar mengajar. Penggunaan pendekatan ini dalam berbagai konteks dan subjek yang berbeda dapat diselidiki lebih lanjut. Dengan demikian, adalah mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan SQ3R meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan. Peningkatan pemahaman bacaan yang dapat diukur ini dapat menunjukkan seberapa baik teknik SQ3R bekerja dalam kegiatan instruksional, khususnya dalam hal meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Hasil analisis data hipotesis ini memberikan bukti kuat bahwa strategi pengajaran yang tepat dapat membantu siswa berhasil dalam kemampuan pemahaman bacaan

mereka. Deskripsi ini menunjukkan bahwa pendekatan SQ3R membantu meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan siswa dan bahwa keterampilan pemahaman bacaan siswa meningkat saat menggunakannya.

Hasil dari *Independent Sample T-Test* yang dilakukan pada mata kuliah eksperimen dan kontrol, masing-masing. Hasil uji *T-Test Equality Of Means* menunjukkan dampak substansial dari pendekatan SQ3R pada keterampilan pemahaman bacaan, dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,045 pada kelas eksperimen dan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,045 < 0,05$. Penerapan pendekatan SQ3R memiliki dampak substansial pada kemampuan pemahaman bacaan siswa, sebagaimana dibuktikan oleh penerimaan hipotesis alternatif (H_1) dan penolakan kuat terhadap H_0 . Menurut temuan analisis, temuan penelitian yang memanfaatkan metode SQ3R memiliki dampak besar pada kemampuan pemahaman bacaan siswa, dan mereka yang menggunakannya melihat peningkatan yang lebih nyata dan substansial dalam kemampuan pemahaman bacaan mereka daripada

mereka yang tidak menggunakannya. Informasi penting mengenai dampak pendekatan SQ3R pada kemampuan pemahaman bacaan siswa diperoleh dari penelitian ini. Studi ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman bacaan siswa tidak meningkat secara signifikan melalui gaya ceramah yang digunakan dalam kelompok kontrol. Demikian pula, peningkatan yang cukup besar dalam keterampilan pemahaman bacaan ditunjukkan di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan SQ3R, melampaui kelompok kontrol. Oleh karena itu, teknik SQ3R telah terbukti meningkatkan pemahaman bacaan siswa serta kapasitas mereka dalam mengorganisasi informasi dan menganalisis teks secara mendalam. Menurut *Uji-T Sampel Independen*, studi ini juga menunjukkan bahwa pendekatan SQ3R secara signifikan memengaruhi kemampuan pemahaman bacaan siswa. Sangat disarankan untuk menggunakan strategi pengajaran yang lebih terstruktur dan partisipatif, seperti teknik SQ3R, untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan. Penelitian tambahan tentang penggunaan pendekatan SQ3R dalam banyak konteks dan disiplin

ilmu pembelajaran lainnya juga dimungkinkan oleh penelitian ini.

E. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Hasil analisis dengan *Independent Sample T-Test* pada kelas kontrol tanpa metode SQ3R menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test adalah 59,30. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan pemahaman bacaan tanpa menggunakan SQ3R atau teknik ceramah sudah memadai, tetapi belum maksimal. 2) Hasil rata-rata post-test dengan *Independent Sample T-Test* pada kelas eksperimen dengan metode SQ3R sebesar 67,37 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman bacaan jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode SQ3R. 3) Hasil uji *T-Test Equality Of Means* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara metode SQ3R dengan kemampuan pemahaman bacaan, dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,045 pada kelas eksperimen dan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,045 < 0,05$. Penerapan pendekatan SQ3R mempunyai

pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa, terbukti dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_1) dan ditolaknya H_0 secara tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswita, D. dkk. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. K-Media.
- Habibah. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Siswa Kelas V SD dengan Menggunakan Metode SQ3R. *Journal Collase (Creative of Students Elementary Ecucation*, 3(6), 327–334.
- Hajaroh, S., & Raehanah. (2021). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Sanabil.
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). PT. Raja Grafindo Persada.
- Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2020). *Strategi Membaca Pemahaman*. CV.Pustaka Djati.
- Purba, H. dkk. (2021). *Pengembangan Literasi di Sumut dari Perspektif Dewan Perpustakaan Provsu* (A. Lingga (ed.)). Umsu press.

- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, & Saputra, I. (2023). Buku Ajar STATISTIKA. In CV. *Muharika Rumah Ilmiah*. CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Erhaka Utama.
- Subekti, I., & Mendrofa, V. K. (2020). *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa*. 79–87.
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan.”* Holistica Lombok.
- Syafitri, C. R., & Mansurdin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335–1346.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- Wandini, R. R., Siregar, T. R. A., & Iskandar, W. (2021). Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 156–166.
- Zasnimar. (2020). Penerapan Metode Sq3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sdn 002 Toapaya. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(2), 123–130.